

ARTIKEL ILMU KALAM
JEJAK DIGITAL SALAH SATU PENYEBAB DOSA JARIYAH

Dosen Pengampu :

Dr.H. Dwi Surya Atmaja,M.A

Bapak Wahyu Nugroho,M.H.



Disusun Oleh :

Yulisa Rizki Nurmadinah (12102001)

PENDIDIKAN BAHASA ARAB/3A
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK

Jejak Digital Salah Satu Penyebab Dosa Jariyah

Abstrak

Penelitian dari penulis menelaah adanya sistem teknologi yang berkembang di era modern saat ini, yaitu menelaah suatu fenomena isu-isu viral terutama dalam gadget. Adapun jenis penelitian ini dengan penelitian kepustakaan, dimana peneliti mendapatkan dari berbagai jurnal, buku serta karya ilmiah. Kemudian dianalisis dijadikan sebagai suatu tulisan atau kajian deskriptif. Dan hasil dari penelitian penulis adalah menjelaskan mengenai etika berkomunikasi yang baik itu seperti apa, etika berkomunikasi dalam perspektif Islam telah dijelaskan, dan keduanya akan di-sangkut-pautkan dengan konsep dosa jariyah yang banyak terdapat jenisnya. Di dalam, berkomunikasi harus sesuai dengan syaria'at tuntunan Islam, sehingga mendatangkan kebaikan yang baik pula di kalangan masyarakat era modern. Dan tujuan daripada penelitian ini membuka pemikiran generasi muda saat ini agar senantiasa bertutur kata baik, baik dalam perlakuannya dan paling utamanya dalam hal lisan, serta membuat suatu ceramah maupun konten dakwah dalam mensyiarkan Dakwah Islam dan akhir daripada itu terciptanya generasi yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Kata Kunci : *Etika berkomunikasi Islam, media dakwah, dosa jariyah*

Pendahuluan

Maraknya teknologi yang sangat berkembang terutama pada bidang komunikasi membentuk beraneka pembaruan, gagasan, dan juga ilham yang bertujuan supaya memudahkan melakukan proses komunikasi. Adanya teknologi yang berkembang sangat memudahkan dalam berkomunikasi antar sesama. Teknologi yang sedang marak di zaman ini dimulai beraneka ragam smartphone dari berbagai merk. Sosial Media saat ini dalam penelitian sudah menjadi salah satu

kebutuhan setiap orang. Mengapa demikian karena diteliti pada waktu itu banyaknya pengguna sosial media, hampir menyeluruh di belahan dunia. Oleh karena itu sosial media dijadikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan di era ini. (Dewi, 2019)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema sama dengan judul tersebut sebagaimana dengan jejaring sosial sebagai dosa jariyah. Adapun penelitiannya adalah membahas bagaimana jejaring sosial tersebut sehingga bisa menimbulkan yang namanya dosa jariyah, Dan secara jelas langsung diteliti oleh para peneliti yang mengambil judul tersebut, terutama meneliti dari banyaknya ceramah ceramah yang viral mengenai penyebab dosa jariyah itu seperti apa konsep nya. Fenomena tersebut menjadi pembicaraan yang sangat familiar, karena kita hanya mengetahui yang namanya amal jariyah bukan dosa jariyah. (Nurfitria & Arzam, 2022)

Di sini penulis tertarik untuk lebih mendalami mengenai jejaring sosial yang sedang marak maraknya. Kita sebagai generasi penerus bangsa harus pandai pandai dalam memmanage yang namanya media sosial, karena jikalau media sosial tersebut digunakan oleh orang yang salah otomatis akan memberikan kemudharatan yang sangat bagi penggunaannya, yaitu dosa yang mengalir sepanjang dia hidup. Oleh karena itu sebagai aktivis serta gerasi bangsa yang berakhlakul karimah harus mempunyai rasa tanggung jawab, jikalau kita belum mengetahui bagaimana cara penggunaan jejaring sosial yang sesuai dengan tuntutan agama Islam yang sesuai dengan syari'ah . (Nurfitri et al., 2021)

Tingginya jumlah pengguna media khususnya penduduk Indonesia berada pada aplikasi jejaring situs pertemanan serta adanya suatu hal yang belum terbukti kebenarannya, dapat dikatakan hampir semua penduduk Indonesia mempunyai sosial media yang tersedia. Pengguna media umum tadi tidak terbatas pada umur, sebab nya berasal

dari remaja tersebut bahkan juga yang sudah usia lanjut telah memiliki akun di sosial media tersebut. (Dewi, 2019)

Baru baru ini penulis menyimak suatu berita yang panas yaitu adanya media umum yang banyak terdapat konten konten yang membahas secara khusus berita Islam. Konten tersebut berisikan mengenai dakwah Islami, konten yang menjadikan agama Islam dibalik jejaring internet dalam berbagai aplikasi. Konten Dakwah yang dimaksud dalam penelitian tersebut dalam bentuk video dakwah singkat untuk berdakwah supaya remaja di zaman ini menuju suatu kebaikan dan selalu beretika. Tetapi alhasil tidak sesuai harapan beraneka macam postingan atau konten yang malah menyesatkan atau memunculkan sesuatu hal yang dianggap tidak sesuai dengan fakta atau biasa yg kita sebut dengan hoax. Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian serius. Dan juga banyak sekali kita dengar penyebaran gosip atau isu isu yang menyesatkan. Banyak sudah konten dakwah yang memutarbalikan sebuah fakta. (Nurfitri et al., 2021)

Metode Penelitian

Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang diteliti dengan menganalisis serta mengintrepetasi dari suatu objek yang diteliti pada keadaan tertentu. Mengenai pendekatan deskriptif yaitu metodenya menampakkan karakteristik populasi serta fenomena yang tengah diteliti oleh peneliti. Sampai kepada metode yang focus menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau masalah dan juga fenomena yang viral yang terjadi. Mengenai penelitian normativif di sini yaitu mencari adanya hukum hukum maupun prinsip hukum ataupun mengenai doktrin doktrin dan juga informasi informasi dari ceramah Sebagian ulama untuk menjawab permasalahan atau isu hukum yang dihadapi. Selanjutnya mengenai data

sekunder yang di maksud oleh penulis disini adalah pengumpulan data demi memperjelas dan menguatkan pembuktian suatu penelitian, penulis mengambil dari berbagai buku dan jurnal jurnal yang pasti untuk memperkaya tulisan serta bahasa. (Sosiawan, 2011)

Hasil Dan Pembahasan

Etika Komunikasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang sangat mengutamakan etika khususnya etika dalam berkomunikasi dengan sesama yang sesuai dengan kaidah yang terkandung dalam tuntunan Islam yang berlandaskan hadis serta al-qur'an. Hakikatnya, komunikasi Islam bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi merubah sikap yang semestinya. Oleh karena itu Islam menjadi lebih unggul apabila dibandingkan dengan Komunikasi Barat. Komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup manusia, dan juga hubungan antar sesama memerlukan etika yang baik pula. Komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi yang berakhlakul karimah atau beretika. (Dewi, 2019)

Di dalam Islam, komunikasi dijadikan sebagai fitrah manusia. Penulis mengembangkan lebih jelas dari Asyaukani dalam tafsir Fath Al-Qadir mengartikan al-bayan itu kemampuan berkomunikasi. Dengan kemampuan tadi, insan menjadi makhluk aktif dan terus berkembang berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya dalam berkomunikasi. Di dalam sebuah penelitian ada yang namanya komunikasi hablumminallah dan hablumminannas, yaitu hubungan hamba dengan nallah dan juga hubungan hamba dengan hambanya. Contoh dari komunikasi hablumminallah yaitu seperti menunaikan solat, zakat serta

puasa. Sedangkan komunikasi hablumminannas itu mengenai komunikasi antara sesama, itu lah yang dinamakan dengan etika dalam berkomunikasi antar sesama. (Joko Susanto, 2020)

Allah SWT memerintahkan umat manusia supaya berbicara menggunakan perkataan yang baik sahlah bukan perkataan yang bathil dan menyebabkan dosa. Jadi dengan menggunakan perkataan yang baik dan tutur kata yang lembut itu akan menjadi suatu etika yang sangat baik dalam etika berkomunikasi Islam. Ketika kita berkomunikasi sesuai dengan tuntunan Islam dengan mengikuti sesuai syariah, selalu baik dalam pengucapannya, baik itu secara ekspresi, lisan maupun tulisan yang keluar dari diri seseorang yang tersiar pada khalayak ramai itu akan menjadi suatu penilaian mengenai etika seseorang dimanapun dia berada. Maka ketika seseorang bertutur kata yang baik, maka akan memberikan kabar maupun fakta yang baik juga, yang bisa dijadikan dakwah dalam menyebarkan kepercayaan Islam. (Trisnawati & Mubarak, 2020)

Orang yang sedang berkomunikasi itu dituntut untuk berbicara dengan santun dan lemah lembut, amanah, sesuai dengan isu yang terjadi, berbekas pada hati, tepat serta mengedepankan akhlakul karimah, karena etika berkomunikasi di dalam Islam itu sangat penting dikalangan umat Islam. Di dalam komunikasi Islam menekankan pada pesan, yakni yang sesuai dengan nilai nilai Islam dan tentunya dengan cara yang baik. Gaya bicara serta penggunaan bahasa yang tutur katanya lembut. Pesan keislaman disampaikan dalam berkomunikasi islam meliputi seluruh ajaran Islam, mencakup akidah, syariah, serta akhlak mengenai kaifiyah. Di dalam tuntunan Islam ditemukan banyak sekali pedoman agar komunikasi berjalan

dengan baik dan efektif sehingga tidak adanya pertentangan ataupun problematika di dalam kita berkomunikasi sesuai dengan tuntunan Islam. (Sari, 2020)

Ketika seseorang mengucapkan dengan tutur kata yang baik, dan menanamkan di dalam dirinya Sesuatu perkataan atau tuur yang baik pula, maka insyaallah di dalam hatinya tersebut akan jauh dari yang namanya unsur kebohongan. Bahwa unsur kebhongan tersebut jikalau ada di dalam diri seseorang maka selamanya akan terus terusan tidak hilang dan menyebabkan kemudharatan serta dosannya akan mengalir. Tetapi sebaliknya jikalau kita latih diri kita untuk senantiasa bertutur kata sopan, baik serta sesuai dengan amanah, maka akan terus menerus mendatangkan kebaikan di dalam dirinya. (Trisnawati & Mubarak, 2020)

Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah

Kita ketahui saat ini mengenai media, yang tidak asing didengar oleh telinga, yaitu suatu alat teknologi yang kian banyak digunakan oleh banyak orang di zaman sekarang ini. Di dalam media, kita dapat menemukan banyak sekali informasi informasi yang belum pernah kita ketahui sebelum sebelumnya. Oleh karena itu di zaman ini sosial media sangat sangat dibutuhkan oleh banyak masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Tetapi dibalik semua itu, media sosial dapat menjadi masalah besar bagi anak anak didik yang salah dalam menggerakkan media tersebut. Karena banyak kita dengar dari banyaknya berita berita yang viral dengan adanya sosial media, banyak siswa yang terganggu dengan masalah sekolah nya dan akhir nya berhenti dari sekolah, tidak hanya di jenjang

TK,SD,SMP,SMA akan tetapi di perguruan tinggi juga sangat berdampak. Akan tetapi sebaliknya, jika kita menggunakan media sosial sebaik mungkin, contohnya seperti membuat konten yang berbau dakwah, membuat ceramah di dalam youtube yang menyiarkan Islam. Itu malah sangat bermanfaat dalam penggunaan media sosial tersebut. (Nurfitria & Arzam, 2022)

Banyaknya media sosial saat ini yang dapat berdampak buruk dan baik itu tergantung dengan seseorang dalam pemakaiannya. Agar pemakaian media kita tidak sia sia dan tidak mendatangkan kemudharatan maka dari itu kita mengubah semua itu menjadi sebuah keuntungan dengan adanya media massa yang banyak mendatangkan kebaikan di dalam hidup kita, yaitu dengan cara berdakwah di media Sosial sebagai salah satu cara kita mencari amal jariyah dengan menyiarkan sebuah berita kebaikan dan bermanfaat. Dalam berdakwah juga kita sangat butuhkan di zaman sekarang ini supaya kita juga tidak tertinggal, karena kita tahu bahwa dunia semakin maju maka perkembangan teknologi juga semakin berkembang sangat pesat. Di zaman sekarang ini, pemakaian media massa banyak dipegang oleh anak anak muda terutama generasi muda saat ini. Yang sangat diharapkan untuk berdakwah menyiarkan Islam, melakukan dakwah dengan qalam, lisan serta hal. Khususnya para mubaligh, umat islam dan aktivis dakwah untuk selalu menyebarkan menyebarkan dan menabur kebaikan dimanapun berada. Harus pandai memanfaatkan media sosial sebaik mungkin. Karena pada saat ini khususnya generasi muda masih banyak yang tutur katanya jauh daripada ajaran Islam, mengikuti suatu perilaku di dalam media yang tidak sepatutnya diikuti tetapi karena tidak adanya keimanan di dalam diri maka akan terikut kepada hal

yang buruk. Sangat disayangkan ketika generasi muda pada masa sekarang ini tidak pandai dalam menggunakan media sosial dengan berdakwah. Karena di sisi lain di dalam kita berdakwah, kita akan mendapatkan berlipat ganda pahala yang diberikan oleh Allah Swt, ketika dakwah kita dilihat oleh banyak orang, dan orang tersebut mengikuti cara dakwah kita, seperti contohnya, ketika kita membuat konten di dalam aplikasi Youtube mengenai tema mari bershoalawat, dan dengan ceramah itu sangat memuakau maka ketika itu konten kamu akan dilihat oleh banyak sekali orang, ketika mereka menghayati ceramah tersebut, dan merasa kagum dengan ceramah yang dibawakan, sehingga dengan ceramah tersebut bisa berdampak baik dan selalu mengerjakan amal perbuatan yang baik, maka akan dinilai amal jariyah bagi Allah Swt. (Rakhmawati, 2016)

Di dalam kita berdakwah khususnya anak muda pada zaman sekarang ini harus adanya di dalam diri itu membawa tiga prinsip dalam Islam. Diantara ketiga tersebut yaitu akhlak islamiah, syariah dan tidak lupa juga yang terpenting yaitu akidah. Tetapi biasanya aspek yang lebih banyak digunakan adalah aspek akidah atau keyakinan. Karena di zaman sekarang ini banyak yang masih tidak faham dengan keyakinan diri nya masing masing, dan kita sebagai pendakwah wajib membawa dan merangkul ke jalan yang di Ridhai Allah swt. Ketika seseorang itu tidak mempunyai akidah yang benar, maka akan sangat muda terikut terpesona dengan sesuatu yang buruk dan tidak di Ridhai Allah swr. Dan tidak lupa juga di dalam kita berdakwah kita harus mempunyai strategi dalam menyampaikan dakwah yang kita bawa, sehingga dapat dapat diterima oleh pendengar dan juga berkesan, apalagi kita membuat ceramah di media sosial,

pastinya kita akan membuatnya sebegitu mungkin. Setiap pesan dakwah yang disampaikan harus bernilai baik dalam etika komunikasinya yang berlandaskan sesuai syara' Alqur'an dan Hadis. Dakwah kita di dalam media sosial itu sudah cukup efektif dibandingkan pada zaman dahulu yang belum ada sama sekali perkembangan di bidang teknologi. Oleh karena itu kita sebagai pemuda zaman sekarang harus banyak-banyak menebarkan syiar Islam, seperti apa yang telah dibawakan oleh Rasulullah SAW. yang menebarkan dakwah ke penjuru dunia dan tidak mengharapkan suatu imbalan apapun. Justru itu, sekarang ini kita jadikan media sosial sebagai wasilah dakwah yang baik serta relevan kepada masyarakat modern saat ini. Karena pada saat ini teknologi komunikasi akan semakin mudah untuk melabui seseorang individu dalam perbuatan keji dan mungkar yang tidak disukai Allah swt. Karena kemudahan tersebut maka banyaklah juga mendatangkan kemudharatan seseorang, khususnya individu pada diri masing-masing, dan jika tidak dijaga maka akan menghancurkan hidup pribadi tersebut. Masyarakat muslim dianjurkan untuk senantiasa memiliki akhlakul karimah, syariah serta akidah yang harus ditanam dalam diri untuk menjaga diri dari perbuatan keburukan yang akan menghancurkan hidup seseorang. (Wahab et al., 2019)

Konsep Dosa Jariyah

Kata dosa jariyah ini sudah tidak asing di kalangan masyarakat modern saat ini, tetapi kebanyakan mereka mengetahui adanya amal jariyah yang amal itu mengalirnya terus menerus sampai pada hari kiamat. Ternyata di samping itu terdapat yang namanya dosa jariyah. Saya mengambil dari

perkataan Ustadz Abdul Somad mengenai dosa jariyah tersebut, dan di sini saya mengembangkan dari ceramah beliau bahwa dosa jariyah itu merupakan suatu amalan amalan yang tidak baik, tradisi yang tidak baik, membuat kebiasaan yang tidak baik, dan diteruskan kepada anaknya, serta diteruskan kepada umatnya, maka dia akan mendapat dosannya, dan juga dosa orang yang melakukannya hingga yaumul qiyamah dan sampai dia mati pun dos aitu akan mengalir, itulah yang dinamakan dosa jariyah. Maka dari itu jangan sampai kita membuat suatu perkara yang tidak disenangi oleh Allah swt. Perbanyaklah membuat amal kebaikan seperti di bulan Ramadhan memberi makan faqir miskin yang membutuhkan, selalu beramal dan bershodaqah setiap hari Jum'at, selalu membantu ketika seseorang dalam kesusahan, ketika di media sosial membantunya dengan banyak mendoakan ketika terkena musibah. (Tamam, 2019)

Di jelaskan dalam Al-Qur'an, jika kita tidak mempunyai amal jariyah atau sedikit maka pastikanlah kita tidak memiliki yang namanya dosa jariyah, yaitu dosa yang terus mengalir sampai hari kiamat. Contohnya seperti share foto dengan membuka aurat di media sosial yaitu dunia maya, dan tersebar setelah kematiannya, pernah share video porno dan tersebar juga setelah kematiannya, dan pada saat itu dia juga belum bertaubat. Contoh nya lagi pernah mengajarkan keburukan dan memberi contoh sedangkan dia belum bertaubat dan belum memperbaiki dan membenarkan ajaran yang tersebar tersebut, dan cara bertaubat dari dosa dosa tersebut adalah dengan berusaha menghilangkan dan mencari postingan tersebut agar di hapus dan berusaha memperbaiki dan mnyebarkan koreksi dari kesalahan yang dia sebar. Dan digambarkan ada seorang perempuan

yang ketika tidur, dosanya mengalir dan ada yang sedang makan tapi dosanya mengalir kepada perempuan tersebut. Penyebabnya adalah karena dia sudah memperlihatkan dirinya dilihat oleh orang lain. Dan begitu dia mati maka dosa tersebut akan terus mengalir sampai *yaumul qiyamah*. Yaitu gambar memancing aurat hawa nafsu, mempertunjukkan yang tidak layak. Ada juga ibu ibu yang berfoto ramai, pakaiannya bagus tidak longgar, tidak menampakkan auratnya, menjaga, tidak dengan pose pose yang memancing, maka tidaklah menyebabkan kemudharatan, dan tidak menyebabkan hawa nafsu. Di sini terdapat banyak sekali dosa dosa jariyah yang harus diketahui dan di fahami oleh masyarakat modern saat ini, yaitu konsep pertama pernah share video video dewasa/pornografi, itu tersebar setelah kematiannya dan belum sempat bertaubat. Kedua pernah share foto membuka aurat di media sosial dan tersebar di dunia maya juga dilihat oleh laki laki, sedangkan dia belum menghapus foto tersebut dan belum bertaubat, maka hingga waktunya dia meninggal masih mengalir dosanya. Ketiga memelopori perbuatan maksiat, dalam arti melakukan perbuatan maksiat itu dihadapan orang lain, sehingga banyak orang yang mengikutinya meskipun dia sendiri tidak mengajak orang lain untuk mengikutinya. Dalam hadis dari Jarir bin Abdullah R.A., Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang memelopori suatu kebiasaan yang buruk dalam Islam maka dia akan mendapatkan dosa keburukan itu, dan dosa setiap orang yang memiliki keburukan karena ulahnya, tanpa dikurangi sedikitpun dosa mereka”. Keempat mengajak kesesatan dan maksiat, mengajak masyarakat untuk berbuat maksiat, meskipun bisa jadi dia tidak melakukan dosa maksiat, merekalah termasuk ke dalam juru dakwah kesesatan atau

mereka yang mempropagandakan kemaksiatan. Allah berfirman menceritakan kehidupan akhir di akhirat, bahwa mereka akan menanggung dosa kekufurannya, ditambah dosa setiap orang yang mereka sesatkan. Mereka akan memikul dosa dosanya dengan penuh pada hari kiamat dan dosa yang mereka sesatkan dan yang tidak mengetahui sedikitpun. Kelima mengenai para propagandis yang menyebarkan aliran sesat, menyebarkan pemikiran yang menyimpang, menyerukan masyarakat untuk menyemarakkan kesyirikan dan juga bid'ah, menyerukan masyarakat untuk memusuhi dakwah tauhid dan sunnah, merekalah contoh yang paling mudah dalam hadits. Selanjutnya jenis seseorang yang mengiklankan maksiat di dalam jejaring sosial, memotivasi orang lain untuk berbuat dosa, sekalipun dia sendiri tidak melakukannya, namun tetap akan mendapatkan dosa dari setiap orang yang mengikutinya. (Makrum & Fitri, n.d.)

Mengenai cara pengampuan dan cara menghapus dosa jariyah tersebut, serta taubat nya jadi disini perbuatan buruk yang pernah dilakukan dihapuskan dengan perbuatan yang baik, diniatkan dalam hati untuk bertaubat, yakni taubat nasuha, taubat yang sungguh sungguh dan berniat tidak mau mengulangi kesalahan lagi. Ada satu amalan, untuk kita menghapuskan dosa dosa tersebut, yaitu mencari perbuatan amal baik yang mengalir juga. Seperti berinfaq dalam pembangunan masjid dengan menutupi dosa yang telah di perbuat. Memberikan beasiswa kepada pelajar yang membutuhkan, supaya pada saat dia benar benar belajar dan mendapatkan ilmu yang baik, maka pahala nya akan mendatangkan amal jariyah yang baik pula. Perbuatan yang baik yang memanjang itu lebih afdhal seperti Guru yang

mengajarkan kepada murid atau santrinya, maka ketika santri yang diajarkannya telah sukses dan santri yang didiknya juga sukses seperti dia, dan turun temurun menjadi sukses dengan kebaikan, maka akan menjadi ladang pahala amal jariyah. Dan juga memfasilitasi belajar mengajar anak yang tidak mampu dalam perekonomiannya dalam pendidikan, merupakan suatu cara menghapuskan dosa jariyah. Di jelaskan di dalam Surah al-Isra ayat 57, mengenai cara menghapus dosa jariyah, “ tafsiran ayat ini adalah ayat ini menceritakan mengenai sekelompok jin yang jin itu menggoda manusia sampai manusia berbuat syirik kepada Allah dengan cara menyembah mereka. Jadi jin menggoda manusia, dan akhirnya tergoda dan melakukan perbuatan syirik, ritual ritual syirik, kemudia jin ini bertaubat tetapi manusia tadi tetap menyekutukan jin dengan Allah swt, padahal jin sudah bertaubat. Allah tetap memuji jin yang sudah bertaubat walaupun dosa nya itu mengalir. Dan disini bisa kita ambil kesimpulan bahwasannya dosa masa lalu mereka terhapus dengan taubat mereka padahal dosa masa lalu mereka mengajak manusia berbuat syirik, dan setelah taubat manusia itu tetap berlanjut berbuat syirik. Jikalau dosa jariyah nya berbuat syirik tetap dihapuskan oleh Allah swt, kalau benar benar bertaubat, apalagi dosa yang dibawah syirik. Serta cara selanjutnya untuk menutupi dosa jariyah adalah dengan menyiarkan kebenaran, seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan cara berdakwah di media sosial dengan menyiarkan Islam dan memberikan kesan terbaik bagi pendengar. (Mujahideen & Hamidi, 2020)

Kesimpulan

Jadi disini, penulis dapat menyimpulkan mengenai jejaring sosial sebagai salah satu dosa jariyah. Mengenai jejaring sosial tersebut yang kita ambil yaitu pemakaian media sosial di kalangan masyarakat era modern. Dimana sudah menjadi adat kebiasaan serta sudah menjadi kebutuham tiap tiap orang untuk menggunakan yang namanya aplikasi tersebut. Disamping itu seseorang perlu adanya teknologi tersebut, terutama bagi generasi bangsa saat ini, sangat dianjurkan terutam dalam pendidikan. Mengapa demikian, karena jikalau tidak ada teknologi tersebut, generasi akan menghadapi yang namanya ketertinggalan. Oleh karena itu para generasi saat ini sangat dianjurkan. Tetapi dalam perlakuannya dan pemakaian alat tersebut banyak mendatangkan kemudharatan dibanding dengan kebaikannya.

Salah satu fenomena sudah banyak dijelaskan oleh penulis di atas tersebut. Saya ambil seperti memposting gambar di dalam dunia maya, yang akan dilihat oleh banyak orang, serta etika dalam berkomunikasi di dalam komentar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, banyak sekali yang kita temukan, dan semua itu sangat susah untuk diubah kecuali dari diri sendiri. Maka dari itu penulis mengharpkan kepada generasi generasi gadget untuk mengoptimalkan pemakaian jejaring sosial tersebut dengan sebaik baiknya. Karena tangan kanan kalianlah yang akan menjelaskan bahwasannya suatu bangsa yaitu baik buruknya. Buatlah sesuatu yang sekiranya banyak mendatangkan kebaikan seperti membuat konten ceramah yang terkesan indah dan baik untuk didengar oleh orang lain. Serta selalu beretika baik lemah lembut dan amanah di dalam kehidupan dunia ini. Karena kita hidup itu sementara, buatlah diri kita aitu menjadi sosok diri yang disenangi orang

lain dengan tutur kata yang baik, buatlah riwayat hidup kita terkenang indah dilihat orang lain, serta bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Banyaklah beramal jariyah yang terus menerus sehingga akan membantu kita di akhirat kelak. Sekian dari penulis.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142.
- Joko Susanto. (2020). Etika Komunikasi Islami. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24.
<https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>
- Makrum, O., & Fitri, A. A. (n.d.). *DOSA-DOSA PEMIMPIN INSTITUSI*. 1–15.
- Mujahideen, A., & Hamidi. (2020). Konsep Taubat Menurut Perspektif Islam. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 5(29), 100–108.
- Nurfitri, A., Rahma, D., Octaverino, M. I. Y., & Salsabila, N. (2021). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Pelajar Muslim Di Era Society 5.0. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 73–81. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i1.10283>
- Nurfitria, S., & Arzam, A. (2022). Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media. *An-Nida'*, 46(1), 88.
<https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>
- Rakhmawati, I. (2016). Perkembangan Media Sebagai Sarana. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 49–70.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal*

Ilmu Komunikasi, 9, 60–75.

- Tamam, M. B. (2019). Konsep Dosa Jariyah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Tesis*, 1–93.
http://digilib.uinsby.ac.id/39044/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/39044/2/M. Badrut Tamam_F02517168.pdf
- Trisnawati, I., & Mubarak, M. S. (2020). Etika Berkomunikasi Dalam Islam... Etika Berkomunikasi Dalam Islam (Kajian Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 32 Dan Ayat 70). *At-Tahdzib*, 8(1), 46–60.
- Wahab, N., Muhammad, N., & Ismail, M. (2019). Media Sosial sebagai Medium Dakwah Masa Kini. *International Social Science and Humanities Journal*, 02(01), 14–24.